

# **PENGARUH VALUE ADDED INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PASAR PERUSAHAAN KHUSUSNYA DI INDUSTRI PERDAGANGAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 – 2013**

**Olivia Sirapanji dan Saorce Elsy Hatane**  
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra  
Email: elsyehat@petra.ac.id

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara value added *intellectual capital* dengan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan di bidang perdagangan jasa yang secara konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji statistik regresi linear berganda. Pengukuran VAIC menggunakan konsep dari Pulic (2005) yang kemudian dihubungkan dengan kinerja keuangan (ROA, ROE) dan nilai pasar perusahaan (Tobin's Q). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua komponen VAIC dapat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai pasar perusahaan. HCE hanya dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan, sementara CEE hanya mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Komponen VAIC yang konsisten dalam mempengaruhi profitabilitas dan nilai pasar adalah *structural capital efficiency* (SCE)

**Kata kunci:** *Value added intellectual capital, structural capital efficiency, multiple regression statistic.*

## **ABSTRACT**

This study aimed to examine the affect of value added intellectual capital with financial performance and market value of the company. The sample used in this study were 38 companies in the field of trade in services that are consistently listed in the Indonesian Stock Exchange in 2008-2013 . The hypothesis in this study tested by using multiple linear regression statistical test . VAIC measured by using the concept of Pulic (2005 ) then linked to financial performance ( ROA , ROE ) and the company's market value ( Tobin 's Q ) . The results of this study indicated that not all components of VAIC colud have positive and significant influence on profitability and market value of the company . HCE only can affect the market value of the company , while the CEE was only able to affect the profitability of the company. While the VAIC components that consistent by affecting profitability and market value was structural capital efficiency ( SCE )

**Keywords:** *Value added intellectual capital, structural capital efficiency, multiple regression statistic.*

## **PENDAHULUAN**

Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 tidak menyurutkan pertumbuhan industri perdagangan jasa di Indonesia. Menurut Kemenetrian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia (BUMN) pada

tahun 2012 memaparkan bahwa Industri perdagangan tiap tahunnya mengalami pertumbuhan ekonomi, sektor perdagangan besar dan eceran semakin berkembang. Terutama dikarenakan adanya peningkatan daya beli masyarakat di setiap tahunnya. Hal ini ditunjukan dengan meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat per tahunnya.

BUMN dalam sektor perdagangan besar dan eceran bergerak dalam beberapa bidang baik pangan, logistik, maupun ritel. Dalam setiap sub sektor tersebut, terdapat tingkat pertumbuhan yang tinggi. Terutama dalam beberapa tahun terakhir, dari tahun 2007-2012 jumlah gerai ritel modern di Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata 17,57% pertahun. Pada tahun 2007, jumlah usaha ritel di Indonesia masih sebanyak 10.365 gerai, kemudian pada tahun 2011 mencapai 18.152 gerai tersebar di hampir seluruh kota di Indonesia.

Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari proses mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005). Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain. Perusahaan ada karena untuk menghemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga dapat menghemat pajak penjualan dan menghindari control harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhruddin dan Hadianto, 2001).

Pada tahun 1998, Pulic mengajukan suatu ukuran untuk menilai Intellectual Capital (IC) perusahaan. Metode ini adalah rangkuman dari HC, SC, dan CC. Metodenya disebut dengan Efisiensi Nilai Tambah Sebagai Hasil dari Kemampuan Intelektual Perusahaan (Value Added Intellectual Capital – VAIC). Pulic (2005)

dalam Tan et al. (2007) mengembangkan “Value Added Intellectual Capital” (VAIC) untuk mengukur IC perusahaan. Metode VAIC<sup>TM</sup> dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari sumber daya perusahaan yaitu Capital Employee Efficiency (CEE), Human Capital Efficiency (HCE) dan Structural Capital Efficiency (SCE).

Hubungan antara VAIC<sup>TM</sup> dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti. Tan et al. (2007) melakukan penelitian terhadap 54 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menguji pengaruh IC (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap financial return yang diukur dengan ROE (return on equity), ROA (return on assets), MBVR (market to book value ratio), dan Tobins'Q. Dengan menggunakan pengujian SPSS, Tan menyimpulkan bahwa IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang.

Kuryanto (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh IC terhadap kinerja keuangan 73 perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja perusahaan yang digunakan adalah ROE, EPS dan ASR. Begitu juga dengan hasil penelitian Pouraghajan, et al. (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh IC terhadap kinerja keuangan 130 perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja perusahaan yang digunakan adalah ROA, ROE, RG, dan MBVR. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian Firer dan Williams (2003) yang melakukan penelitian perusahaan publik sektor perdagangan di Afrika Selatan. Penelitian tersebut menemukan pengaruh yang signifikan dari IC terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian yang diungkapkan di atas menunjukkan hasil yang konsisten dan signifikan dalam menunjukkan pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan terhadap industri perdagangan jasa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan

Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013.

### **Pengertian *Intellectual Capital***

Mavridis (2005) mengatakan *Intellectual Capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Demikian pula definisi Martinez dan Garcia-Meca (2005) mengatakan *Intellectual Capital* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Sementara Heng (2001) mengartikan modal intelektual sebagai aset berbasis pengetahuan dalam perusahaan yang menjadi basis kompetensi inti perusahaan yang dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing.

Pulic (2008) menyatakan: “In the new economy the concept of intellectual capital is used as a synonym for those employees, who have the capability of transforming and incorporating knowledge into product and services that create value.” Pemahaman mengenai Intelektual Capital (IC) dalam pendapat ini dijelaskan bahwa dalam konsep ekonomi baru, IC digunakan sebagai sinonim dari karyawan yang memiliki kemampuan dalam transformasi dan koordiansi pengetahuan pada produk dan jasa yang mampu menciptakan sebuah nilai. Menurut Volkov (2012) bahwa IC telah dipahami menjadi aset strategik yang penting untuk mencapai keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

### **Pengukuran *Intellectual Capital***

*Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) adalah sebuah metode yang diciptakan oleh Pulic (2005) untuk membantu mempresentasikan dan menghitung informasi tentang *value creation* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena disusun dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi).

Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). VA didapat dari selisih antara output dan input. Nilai

output (OUT) adalah total pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Pulic (2005) menyatakan bahwa komponen-komponen VAICTM adalah : *Capital Employed Efficiency* (CEE) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (2005) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari *Capital Employed* (CE) menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE. Pemanfaatan CE yang lebih baik ini merupakan bagian dari IC perusahaan. *Human Capital Efficiency* (HCE). Menurut Pulic (2005), HCE menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dengan dikeluarkannya dana untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai lebih di dalam perusahaan. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berdasarkan Pulic (2005), SCE menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. SCE mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan sangat esensial bagi manajemen karena menghasilkan *outcome* yang telah dicapai baik oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi.

Pertama adalah ROA. Menurut Chen et al. (2005), ROA adalah indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada dan mengendalikan *firms' financing policy*. Yang terakhir adalah ROI yaitu alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja sebuah pusat investasi. “ROI measures how effectively the company's assets are used to generate profits.” (Bierman and Dyckman, 1976: 391) Formula untuk menghitung ROI adalah laba operasi dibagi dengan investasi rata-rata selama satu periode. ROI lebih baik daripada earnings karena laba dari kegiatan operasi perusahaan saja yang dipertimbangkan.

### **Nilai Perusahaan**

*Tobin's Q* digunakan sebagai ukuran nilai pasar perusahaan. *Tobin's Q* adalah gambaran nilai perusahaan dari perspektif investor.

### Hipotesis Penelitian

Bontis et al. (2000), Firer dan Stainbank (2003), Mavridis (2004), Chen et al. (2005), Kamath (2007), Tan et al. (2007), Gan dan Saleh (2008), serta beberapa peneliti lain melakukan penelitian di Indonesia. Bontis et al. (2000) menguji *intellectual capital* yang terdiri dari human, structural dan customer capital terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa human dan customer capital menjadi faktor signifikan dalam pelaksanaan usaha perusahaan dan structural capital memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan.

Pulic (2003) dengan menggunakan Value Added Intellectual Capital (VAIC) melakukan penelitian pada industri perdagangan. Variabel penelitian yang digunakan adalah Capital Employee Efficiency (CEE), Human Capital Efficiency (HCE) dan Structural Capital Efficiency (SCE) dan Intellectual Capital Efficiency (ICE). Penelitian ini mengungkapkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Fathi, et (2013) dengan menggunakan VAIC (HCE, SCE, dan CEE) melakukan penelitian pada berbagai industry di Iran. Variabel penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan dimana terdapat Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Grow Revenue (GR). Penelitian ini menyimpulkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Moradi, et al. (2013) dengan menggunakan VAIC (HCE, SCE, dan CEE) melakukan penelitian pada perusahaan otomotif, obat, dan perusahaan material. Variabel penelitian yang digunakan adalah kinerja keuangan dimana terdapat ROE dan Earnings per Share (EPS). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dijelaskan, maka dirumuskan hipotesis penelitian:

- H1a: HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- H1b: SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- H1c: CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- H2a: HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.
- H2b: SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.
- H2c: CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI.
- H3a: HCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q.

H3b: SCE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q.

H3c: CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tobins'Q.

H4: Komponen VAIC yang paling berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan. Penelitian akan menguji *intellectual capital* menggunakan ukuran ROA, ROI, dan Tobin's Q. Penelitian ini menganalisis hubungan antara *dependent variable* dan *independent variable*.

a. Variabel independen, yaitu *Capital Employee Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE).

b. Variabel dependen, yaitu *Tobin's Q*, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Investments* (ROI).

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang bergerak pada sektor perdagangan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sample method* dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan secara konsisten selalu terdaftar di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, perusahaan secara rutin selalu menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangannya, dan perusahaan memiliki nilai laba positif selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

Selama tahun pengamatan, terdapat 80 perusahaan yang secara konsisten mendaftarkan perusahaannya di BEI sejak tahun 2008 hingga 2013. Lalu dengan *purposive sample method* didapatkan 336 laporan keuangan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pengamatan. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang dibutuhkan adalah dari tahun 2008 hingga 2013.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan digunakannya data sekunder, maka sebelum melakukan

uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk variabel dependen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

	Asymp. Sig (2-tailed)	
ROA	0,106	NORMAL
ROI	0,071	NORMAL
Tobins'Q	0,050	NORMAL

Hasil K-S di atas menunjukkan bahwa data penelitian sudah terdistribusi normal karena nilai signifikansi variabel dependen lebih dari.  $\alpha=0,05$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel di bawah ini

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Sig 2-tailed	Correlation Coefficient		
ABS_ROA	CEE	0,12	0,18	HOMOKEDASTISITAS
	HCE	0,09	0,121	HOMOKEDASTISITAS
	SCE	0,57	0,136	HOMOKEDASTISITAS
ABS_ROI	CEE	0,00	0,372	HOMOKEDASTISITAS
	HCE	0,002	0,220	HOMOKEDASTISITAS
	SCE	0,002	0,220	HOMOKEDASTISITAS
ABS_Tobins'Q	CEE	0,043	0,142	HOMOKEDASTISITAS
	HCE	0,904	0,008	HOMOKEDASTISITAS
	SCE	0,652	0,32	HOMOKEDASTISITAS

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa model regresi terhadap variabel dependen tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini dilihat dari nilai sig yang diatas 0,05.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

	dU	dW	4 - dU	
ROA	1,7352	2,230	2,648	TIDAK TERJADI AUTOKORELASI
ROI	1,7367	2,099	2,2633	TIDAK TERJADI AUTOKORELASI
Tobins'Q	1,7382	2,251	2,2618	TIDAK TERJADI AUTOKORELASI

Berdasarkan penilaian Durbin-Watson tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara prediktor dengan dependen variabel karena nilai DW tepat berada di antara Du dan 4-Du.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian multikolineraritas disajikan dalam tabel ini

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	VIF	Tolerance		
ROA	CEE	1,006	0,994	BERKORELASI RENDAH
	HCE	1,949	0,513	BERKORELASI RENDAH
	SCE	1,955	0,511	BERKORELASI RENDAH
ROI	CEE	1,011	0,989	BERKORELASI RENDAH
	HCE	2,794	0,358	BERKORELASI RENDAH
	SCE	2,790	0,358	BERKORELASI RENDAH
Tobins'Q	CEE	1,007	0,993	BERKORELASI RENDAH
	HCE	1,975	0,506	BERKORELASI RENDAH
	SCE	1,968	0,508	BERKORELASI RENDAH

Pada tabel diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

### Uji F

Uji F merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen secara bersama-sama dapat dinyatakan signifikan jika tingkat signifikan kurang dari 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

	Sig	
ROA	0,000	SIGNIFIKAN
ROI	0,000	SIGNIFIKAN
Tobins'Q	0,046	SIGNIFIKAN

### Uji T

Uji T dilihat dengan menggunakan nilai.

### Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai signifikansi di bawah batas toleransi 0,05 dan nilai beta yang telah didapat. Dimana Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara: Jika  $H_0: \beta = 0$  maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $H_1: \beta \neq 0$  maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.008	.007		1.238	.217		
1 CEE	.012	.005	.152	2.248	.026	.994	1.006
HCE	-.001	.001	-.041	-.436	.663	.513	1.949
SCE	.056	.014	.365	3.878	.000	.511	1.955

Dengan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian H1a ditolak, dikarenakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pada hipotesis penelitian H1b diterima, dikarenakan berpengaruh positif dan signifikan. Begitu juga pada hipotesis penelitian H1c diterima, dikarenakan berpengaruh positif dan signifikan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.045	.020		-2.180	.030		
1 CEE	.182	.016	.605	11.390	.000	.989	1.011
HCE	-.003	.007	-.040	-.455	.650	.358	2.794
SCE	.203	.056	.318	3.604	.000	.358	2.790

Dengan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian H2a ditolak, dikarenakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pada hipotesis penelitian H2b diterima, dikarenakan berpengaruh positif dan signifikan. Begitu juga pada hipotesis penelitian H2c diterima, dikarenakan berpengaruh positif dan signifikan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.020	.148		6.870	.000		
1 CEE	-.067	.087	-.054	-.776	.439	.993	1.007
HCE	-.082	.030	-.265	-2.726	.007	.506	1.975
SCE	.778	.329	.229	2.362	.019	.508	1.968

Dengan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian H3a diterima, dikarenakan berpengaruh positif dan signifikan. Pada hipotesis penelitian H3b diterima, dikarenakan berpengaruh positif dan signifikan. Begitu juga pada hipotesis penelitian H3c ditolak, dikarenakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komponen VAIC memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan adalah SCE.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Intellectual Capital (IC) terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan. IC diukur dengan model Pulic – Value Added Intellectual Capital (VAIC), dengan ketiga komponennya yang diukur berdasarkan efisiensinya atau kemampuannya dalam menciptakan value added yaitu Human

Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE). Sedangkan, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Return On Assets (ROA) dan Return On Investments (ROI). Dan untuk nilai pasar perusahaan diukur dengan Tobins'Q. Sesuai dengan hasil yang diperoleh, maka dapat diringkas sebagai berikut; Komponen VAIC secara parsial memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dari rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Investments (ROI) yaitu Human Capital Efficiency (HCE) memberikan pengaruh negatif serta Structural Capital Efficiency (SCE) dan Capital Employed Efficiency (CEE) memberikan pengaruh positif pada perusahaan perdagangan jasa yang terdaftar di BEI periode 2008 hingga 2013.

Komponen VAIC secara parsial memberikan pengaruh terhadap nilai pasar dari rasio Tobins'Q yaitu CEE memberikan pengaruh negatif serta SCE dan HCE memberikan pengaruh positif pada perusahaan perdagangan jasa yang terdaftar di BEI periode 2008 hingga 2013.

Komponen VAIC secara parsial memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan nilai pasar terhadap variabel dependen yaitu SCE konsisten memberikan pengaruh positif pada perusahaan perdagangan jasa yang terdaftar di BEI periode 2008 hingga 2013.

Berdasarkan ringkasan hasil kesimpulan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan: IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan di sektor perdagangan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 hingga 2013. Dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan nilai pasar perusahaan di pasar Indonesia, maka lebih diperhatikan pada perancangan system seperti misalnya prosedur pengendalian internal. Dan juga perlu diperhatikan dalam peningkatan sumber daya manusia dengan merekrut tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta terjalin hubungan yang baik dengan customernya atau para pelanggannya guna untuk memberikan *flash back* mengetahui perusahaan.

### Saran

Mengingat peran strategisnya, setiap perusahaan/organisasi dituntut untuk secara terus menerus mengembangkan dan menguasai sebanyak-banyaknya intellectual capital. Intellectual capital yang terdapat di dalam perusahaan harus dapat dikelola oleh

perusahaan, dikarenakan dalam penelitian ini menunjukkan intellectual capital dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Karena dengan strategi yang tepat, aset yang lengkap, dan tenaga kerja yang berkualitas akan bisa mendukung tujuan perusahaan. Berikutnya, pelatihan human capital juga merupakan suatu investasi yang penting dan memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan karena dapat meningkatkan produktivitas. Tenaga kerja yang produktif dengan tingkat keahlian, pengetahuan, pengalaman dan kesehatan yang baik dapat menjadi unsur potensial dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Dan juga, tetap harus dapat mempunyai hubungan atau menjalin hubungan antar customer supaya perusahaan dapat mengetahui apa kelebihan atau positif dan kekurangan atau negatif perusahaan tersebut di pandangan masyarakat dan jika pandangan masyarakat positif, kita sebagai perusahaan harus dapat mempertahankan kinerja perusahaan. Tetapi jika sebaliknya, perusahaan harus dapat memperbaiki kinerja perusahaan agar menjadi positif yang dapat terus berkembang di tengah masyarakat. Perusahaan juga perlu merancang prosedur yang bisa mengefektifkan penggunaan modal investor, yaitu dengan meniadakan aktifitas yang tidak diperlukan. Dengan demikian, laba yang didapatkan bisa semakin tinggi dan meningkatkan deviden yang dibagi perusahaan (Putri, 2010).

### Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini berlaku pada 38 perusahaan perdagangan jasa yang menjadi objek penelitian pada tahun 2008-2013. Penelitian ini menghasilkan bahwa HCE, SCE, dan CEE bernilai positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Berikutnya yang menjadi catatan adalah berdasarkan uji R<sup>2</sup>, konstruk HCE, SCE, dan CEE terhadap variabel dependen profitabilitas dan nilai pasar perusahaan dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebesar 11,6%, 45,1%, dan 2,5%. Sementara sisanya yaitu 88,4%, 54,9%, dan 97,5% adalah pengaruh dari luar penelitian ini. Terbatasnya hasil penelitian ini hanya untuk sejumlah objek penelitian di atas dan terbuka kemungkinan hasil yang berbeda apabila menambahkan jumlah sampel atau periode yang lebih panjang, sehingga penelitian yang akan datang dapat memberikan hasil yang lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, penelitian selanjutnya

juga diharapkan dapat menambah sektor industri atau menggunakan sektor industri yang lebih bervariasi lagi sebagai obyek penelitian untuk melihat apakah variasi beberapa industri dapat berperan dalam menguji pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

- Abidin. (2000). Upaya Mengembangkan Ukuran-ukuran Baru. (7th ed.), Jakarta: Media Akuntansi.
- Becker, G.S. (1964). Human Capital : A Theoretical and Empirical Analysis. *Journal of Intellectual Capital*, 3(9), 70-75.
- Belkaoui, A.R. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of the Resource Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215-226.
- Bierman, J.H. & Thomas, R.D. (1976). *Managerial Cost Accounting*, Second Edition. New York: Macmillan Publishing Co. Inc, 8(5), 678-689.
- Bontis, N. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85-100.
- Chen, M.C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Chung, K.H. dan Pruitt, S.W. (1994) A simple approximation of Tobin's q. *Financial Management*, Autumn, 23(3), 70-75.
- Edvinsson, L. dan Malone, M (1997). *Intellectual Capital*. New York: Harper Business, 14(4), 356-364.
- Encyclopedia. 2013a. Knowledge-based Theory of The Firm-Wikipedia, the free encyclopedia, (Online), ([http://en.m.wikipedia.org/wiki/knowledge-based\\_theory\\_of\\_the\\_firm](http://en.m.wikipedia.org/wiki/knowledge-based_theory_of_the_firm), diakses Juli 2013).
- Fathi, S., Farahmand, S., & Khorasani, M. (2013). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 2(1), 6-17.
- Firer S., & Williams M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 11, 23-44.
- Gan, K. & Saleh, Z. (2008). Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology-Intensive Companies: Malaysia Evidence. *Asian Journal of Business and Accounting*, 1(1), 113-130.
- Ghosh, S. & Mondal, A. (2009). Indian software and pharmaceutical sector IC

#### DAFTAR PUSTAKA



- and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 10, 369 – 388.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program AMOS 19.0*. Badan Penerbit Universitas UNDIP Semarang, 61.
- Grant, R.M. (1991). The Resource Based Theory of Competitive Advantage. *California Management Review*, 33(3), 114-135.
- Jackson, E. & Schuler, R.S. (1995). Understanding Human Resource Management in the context of organizations and Their Environment . *Annual Review Psychology*, 46, 237-264.
- Kai, S., Han, K., & Wendy. (2011). Charting Intellectual Capital Performance of the Gateway to China. *Journal of Intellectual Capital*, 12(2), 249-276.
- Kamath, G.B. (2007). The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 96-123.
- Kartika, M. & Hatane, S.E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. Surabaya: Program Pascasarjana Akuntansi Bisnis Universitas Petra, 1(2), 20-22.
- Kristanto, D.A. (2012). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Harga Saham melalui ROA pada Perbankan yang Go Public di BEI periode 2008-2010. Skripsi. Malang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Kuryanto, B. & Syafruddin, M. (2008). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 1-30.
- Kusumo, B.P. (2012). Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal akuntansi Universitas Diponegoro*, 13(1), 106-119.
- Martinez, I., & Garcia-Meca, E., (2005). Assessing the Quality of Disclosure on Intangibles in the Spanish Capital Market. *European Business Review*, 17(4),
- Mavridis, D.G. (2004). The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. *Journal of Intellectual Capital*, 5(1), 92-115.
- Najibullah, S. (2005). An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance in Context of Commercial Banks of Bangladesh. *School of Business Independent University, Bangladesh*, 19-22.
- Pulic, A. (2000). VAIC - An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5), 10-12.
- Pulic, A. (2004). Intellectual capital – does it create or destroy value?. *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62-68.
- Pulic, A. (2005). Value creation efficiency at national and regional levels: Case study – Croatia and the European Union. *Journal Intellectual Capital for Communities*, 13(3), 197-211.
- Pulic, A. (2008). The physical and intellectual capital of Australian banks. Available at: [www.Vaicon.net/download/Casestudies/principles\\_2008.pdf](http://www.Vaicon.net/download/Casestudies/principles_2008.pdf).
- Robert, C.F & Harrison, A. (1999). Business Return on Investment, *Journal of Return on Investment*, Computerworld, (Online), 33(25),
- Saphiro, A.C. (1991). *Modern Corporate Finance*. MacMillan Publishing Company, Maxwell MacMillan International Editor L New York, 179-191.
- Salvatore, D. (2005). The Determinant of Leverage: Difference between Quoted and Non Quoted Firms. *Tijdschrift voor Economie en Management*, 4, 589-621.
- Sawarjuwono, T. & Kadir, A.P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 31-51.
- Starovic, D. & Marr, B. (2004). Understanding Corporate Value : Managing and Reporting Intellectual Capital . *Chartered Institute of Management Accountants*, 10(4), 588-599.
- Stewart, T. A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organization*, Doubleday/Currency. New York, 8, 62-68.

- Suhendah, R. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia Pada Tahun 2005-2007. Universitas Tarumanegara, 14-17.
- Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, FaktorIntern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1), 41-48.
- Syamsudin. (2004). Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 8.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. Journal of Intellectual Capital, 8(1), 76-95.
- Ulum, I. Ghozali, I., dan Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS). Simposium Nasional Akuntansi 11, 10(2), 77-84.
- Van Horne, J.C. (1989). Fundamentals of Financial Management. Prentice-Hall International. Englewood Cliffs. NJ, 7, 129-137.
- Volkov,A. (2012). Value Added Intellectual Co-efficient (VAIC TM): A Selective Thematic-Bibliography. Journal of Intellectual Capital, 10(1), 15-16.